

LAPORAN HASIL OBSERVASI

MATA KULIAH MANAJEMEN PENDIDIKAN



Disusun oleh	:	
Nama Kelompok	:	(5) Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan
Anggota	:	Asriyani Amelda Putri (2413034001)
		Muhammad Dhean Reyzi (2413034004)
		Heni Pirdayanti (2413034033)
		Rahmadhiya Puspita (2413034046)
		Muhammad Fatah Al Hawari (2413034062)
		Aurilia Jua Arista (2413034099)
Dosen Pengampu	:	1. Dr. Apri Wahyudi, M.Pd. 2. Dr. Nikki Tri Sakung, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan observasi di SMAN 15 Bandar Lampung dengan fokus kajian *Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan*. Kegiatan observasi ini dilaksanakan sebagai bagian dari pemenuhan tugas akademik dalam mata kuliah Manajemen Pendidikan di bawah bimbingan Bapak Dr. Apri Wahyudi, M.Pd. dan Ibu Dr. Nikki Tri Sakung, M.Pd. Guna memperdalam pemahaman mahasiswa mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan di lingkungan sekolah, khususnya terkait proses supervisi, pengawasan, dan penerapannya dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Melalui kegiatan ini, penulis berharap laporan yang disusun dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, pendidik, dan pihak terkait sebagai sumber informasi serta bahan pertimbangan dalam memahami dan mengembangkan praktik supervisi pendidikan yang efektif di sekolah. Laporan ini juga diharapkan dapat memperkaya wawasan penulis mengenai dinamika manajemen pendidikan dan implementasinya pada satuan pendidikan.

Penulis menyadari laporan ini masih jauh dari sempurna; oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan di masa mendatang.

Bandar Lampung, 28 November 2025

Kelompok 5

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B. Tujuan Observasi:.....	3
C. Waktu Dan Tempat Observasi:	3
D. Metode Pengumpulan Data:	3
BAB II IDENTITAS SEKOLAH.....	5
BAB III HASIL OBSERVASI	6
A.Supervisi Akademik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.....	6
B.Supervisi Manajerial.....	8
C.Umpam Balik Supervisi	11
D.Evaluasi Kinerja	12
BAB IV ANALISIS DAN REFLEKSI	15
A. Analisis Berdasarkan Teori Manajemen Pendidikan dan Hasil Observasi	15
B. Refleksi.....	23
C Hubungan Antara Teori dan Praktik Manajemen Pendidikan.....	25
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	26
A.Kesimpulan	26
B. Saran	27
DAFTAR PUSTAKA.....	28
BAB VI LAMPIRAN	30

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Supervisi pendidikan pada dasarnya adalah proses pembinaan profesional yang dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah¹. Supervisi tidak sekadar mengevaluasi kinerja guru, tetapi lebih menekankan pada pendampingan, arahan, dan perbaikan berkelanjutan agar guru dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya di kelas. Dalam pelaksanaannya, supervisi berhubungan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar siswa. Melalui supervisi yang efektif, sekolah dapat terus memastikan proses pendidikan berjalan sesuai tujuan lembaga dan standar pendidikan yang berlaku.

Observasi ini dilakukan sebagai bagian dari pembelajaran pada Mata Kuliah Manajemen Pendidikan untuk memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa tentang bagaimana supervisi dan pengawasan pendidikan diterapkan di sekolah. Pembelajaran di kelas hanya memberikan pemahaman teori, sehingga diperlukan kegiatan observasi agar mahasiswa dapat melihat praktik manajemen pendidikan secara nyata. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa supervisi pendidikan merupakan salah satu instrumen untuk membantu sekolah mewujudkan visi dan misi lembaga melalui peningkatan kualitas pembelajaran².

Pelaksanaan supervisi di sekolah membutuhkan manajemen yang baik karena prosesnya melibatkan kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru. Supervisi yang ideal tidak dilakukan hanya sebagai formalitas, tetapi menjadi bagian dari budaya akademik sekolah untuk mendukung peningkatan kompetensi guru³. Ketika komunikasi dan kerja sama antara pihak sekolah

¹ Prasojo, L. D., & Sudiyono. *Supervisi Pendidikan sebagai Proses Pembinaan Profesional Guru*. *Jurnal Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 7(2), 45–58 (2021).

² Harris, A., Jones, M., & Ismail, N. “*Instructional Supervision and Continuous Teacher Support in Schools.*” *Educational Management Administration & Leadership*, 48(3), 391–406 (2020).

³ Hallinger, P., & Wang, W. “*Instructional Supervision and Leadership for Teacher Learning.*” *International Journal of Educational Management*, 34(6), 963–977 (2020).

berjalan dengan baik, supervisi dapat menjadi proses pembinaan yang membantu guru memperbaiki strategi mengajar dan bukan sekadar kegiatan penilaian.

Kondisi ini ditemukan secara langsung saat observasi di SMAN 15 Bandar Lampung, di mana supervisi dilaksanakan secara teratur dua kali dalam setahun pada semester ganjil dan genap, serta disertai pengawasan administrasi minimal sekali dalam satu tahun. Supervisi mencakup pelaksanaan pembelajaran di kelas, administrasi guru, kurikulum, dan tata kelola sekolah. Setelah supervisi selesai, sekolah memberikan umpan balik kepada guru pada semester yang sama dan memantau perbaikan dalam supervisi berikutnya. Pola supervisi seperti ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada pengawasan, tetapi juga memastikan pembinaan berlangsung secara berkelanjutan.

Keberadaan dokumen supervisi seperti jadwal supervisi, instrumen observasi, hasil supervisi guru, serta catatan tindak lanjut menjadi bukti bahwa sekolah menerapkan supervisi secara sistematis. Penyusunan dokumen dan rencana tindak lanjut seperti ini merupakan bagian dari manajemen mutu sekolah⁴ yang memungkinkan evaluasi pembelajaran dilakukan berdasarkan data di lapangan, bukan hanya laporan administratif.

Dengan demikian, observasi di SMAN 15 Bandar Lampung memberikan gambaran nyata bahwa supervisi yang dilakukan secara konsisten dengan pendampingan profesional dapat membantu sekolah menjaga mutu pendidikan. Guru memperoleh masukan yang jelas mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki, sementara sekolah mendapatkan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan⁵. Inilah alasan pentingnya kegiatan observasi dilakukan, karena mahasiswa dapat memahami hubungan langsung antara teori supervisi yang dipelajari di perkuliahan dengan implementasinya dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.

⁴ Lestari, R., & Wahyudi, W. "Evaluasi Supervisi Akademik Berbasis Dokumen dan Tindak Lanjut Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Inovasi*, 4(1), 112–125 (2022).

⁵ Kutsyuruba, B. "Academic Supervision Evaluation and Teacher Instructional Improvement." *International Journal of Leadership in Education*, 26(4), 582–597 (2023).

B. Tujuan Observasi:

1. Tujuan Umum

Secara umum, observasi ini bertujuan untuk memahami secara langsung bagaimana proses supervisi dan pengawasan pendidikan dilaksanakan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Lewat kegiatan ini, mahasiswa bisa melihat sendiri bagaimana guru disupervisi, bagaimana hasilnya ditindaklanjuti, dan bagaimana proses tersebut membantu sekolah menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui cara pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru, mulai dari penjadwalan sampai proses supervisi di dalam kegiatan pembelajaran.
2. Mengamati pelaksanaan supervisi manajerial, terutama yang berkaitan dengan administrasi sekolah seperti administrasi guru, kurikulum, dan tata kelola sekolah.
3. Melihat bagaimana umpan balik supervisi diberikan kepada guru dan apa saja perbaikan yang dilakukan pada semester berjalan setelah supervisi dilakukan .
4. Mengetahui bagaimana evaluasi kinerja guru dilakukan untuk melihat perkembangan guru dari satu semester ke semester berikutnya berdasarkan hasil supervisi.
5. Menghubungkan temuan observasi di sekolah dengan materi kuliah Manajemen Pendidikan supaya mahasiswa bisa memahami teori dan praktik supervisi secara nyata.

C. Waktu Dan Tempat Observasi:

Hari / Tanggal : Kamis, 20 November 2025

Tempat : SMA Negeri 15 Bandar Lampung

Alamat : Jl. Turi Raya, Labuhan Dalam, Kec. Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung

D. Metode Pengumpulan Data:

Dalam kegiatan observasi ini, data diperoleh melalui beberapa metode berikut:

1. Wawancara

Mahasiswa melakukan tanya jawab dengan pihak sekolah untuk memperoleh informasi tambahan terkait jadwal supervisi tiap semester,

tindak lanjut setelah supervisi, serta mekanisme evaluasi perkembangan guru.

2. Studi dokumen

Mahasiswa menelaah dokumen yang berkaitan dengan supervisi sekolah, seperti jadwal supervisi, instrumen supervisi, hasil supervisi guru, dan administrasi pembelajaran yang digunakan sebagai bahan evaluasi di semester berikutnya .

3. Dokumentasi

Mahasiswa mengumpulkan bukti pendukung berupa foto kegiatan observasi, salinan lembar supervisi, dan dokumen resmi sekolah yang digunakan saat pelaksanaan supervisi. Dokumentasi ini membantu memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kegiatan supervisi yang berlangsung di lapangan pada hari observasi.

BAB II

IDENTITAS SEKOLAH

No	Komponenkn	Uraian
1	Nama Sekolah	SMAN 15 Bandar Lampung
2	Alamat	Jl. Turi Raya, Labuhan Dalam, Kec. Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung
3	Kepala Sekolah	Maria Habiba,S.Pd.,M.pd.
4	Jumlah Guru	62 Guru
5	Jumlah Siswa	908
6	Waktu Observasi	: Kamis, 20 November 2025

BAB III **HASIL OBSERVASI**

Tabel Ringkasan Hasil Observasi:

Aspek yang Diamati	Temuan Hasil Observasi	Catatan/ Mahasiswa	Refleksi
Pelaksanaan supervisi akademik	2 kali dalam setahun pada saat semester ganjil dan genap	Supervisi berjalan teratur setiap semester, sehingga guru tetap mendapatkan pendampingan rutin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.	
Supervisi manajerial	Pengawasan administrasi dilakukan setiap semester mencakup administrasi guru, kurikulum, dan tata kelola sekolah.	Setiap bagian menjalankan tugasnya dengan baik sehingga administrasi sekolah dapat dipantau dengan jelas.	
Umpan balik hasil supervisi	Guru menerima umpan balik pada semester berjalan mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki.	Umpan balik membantu guru memahami kekurangan yang harus ditingkatkan.	
Evaluasi kinerja	Untuk melihat, membandingkan dan memperbaiki Administrasi Pembelajaran	Evaluasi membantu melihat perkembangan guru dari semester ke semester.	

Pembahasan:

A. Supervisi Akademik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung

Pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung merupakan salah satu bentuk pembinaan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dan kompetensi guru di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tarono, S.Pd, diketahui bahwa sekolah memiliki jadwal supervisi yang sudah tersusun secara sistematis dan

dilaksanakan secara konsisten setiap tahun. Supervisi akademik dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun ajaran, yaitu pada semester ganjil dan semester genap. Penetapan jadwal yang bersifat tetap ini menunjukkan adanya komitmen pihak sekolah dalam menjalankan supervisi bukan hanya sebagai prosedur administratif, tetapi sebagai langkah strategis dalam memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, supervisi akademik umumnya dilakukan satu kali setiap semester oleh pihak internal sekolah, seperti kepala sekolah, guru senior, maupun tim supervisi yang telah ditetapkan. Selain itu, supervisi juga dapat melibatkan tim pembina atau tim pengawas dari dinas pendidikan guna memastikan bahwa pembinaan yang diberikan kepada guru tetap relevan dengan perkembangan kurikulum dan kebijakan terbaru. Kolaborasi antara pihak internal dan eksternal ini menegaskan bahwa pembinaan tidak dilakukan secara sepihak, melainkan dengan pendekatan yang lebih objektif, membangun, dan berkelanjutan.

Adapun aspek penilaian dalam supervisi akademik mencakup komponen administrasi dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Beberapa hal yang diperhatikan antara lain administrasi pembelajaran guru yang terdiri dari 10 item, kalender akademik, kelengkapan perangkat pembelajaran seperti Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), daftar kehadiran guru dan siswa, buku administrasi mengajar, serta analisis hasil ulangan peserta didik. Penilaian ini bertujuan bukan sekadar memeriksa kelengkapan dokumen guru, melainkan memastikan kualitas implementasinya sehingga dapat memberikan dampak nyata terhadap perkembangan belajar siswa.

Menurut Bapak Tarono, supervisi akademik memberikan banyak manfaat dan perubahan yang positif bagi guru. Melalui supervisi, guru menjadi lebih terarah dalam menyusun perangkat pembelajaran, lebih cermat

dalam mengelola kelas, serta lebih mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu contoh peningkatan yang dirasakan adalah penyusunan format RPP yang saat ini lebih lengkap, mendalam, dan sesuai dengan prinsip kurikulum yang berlaku. Meskipun demikian, beliau juga menyampaikan adanya tantangan dalam pelaksanaannya, terutama terkait perubahan administrasi dan format pembelajaran yang sering terjadi dalam waktu singkat sehingga guru harus beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan cepat.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik di SMA Negeri 15 Bandar Lampung telah berjalan dengan baik, terencana, dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Meskipun masih ditemukan beberapa kendala seperti penyesuaian terhadap perubahan kebijakan yang cukup dinamis, namun semangat sekolah dalam membina dan meningkatkan kompetensi guru menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di sekolah tersebut sudah sejalan dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan. Diharapkan melalui supervisi yang terus berkembang dan berkesinambungan, kualitas pengajaran di SMA Negeri 15 Bandar Lampung semakin meningkat sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, inovatif, serta berorientasi pada pencapaian hasil belajar peserta didik yang optimal.

B. Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial di SMAN 15 Bandar Lampung dilaksanakan sebagai bagian dari pengelolaan sekolah untuk memastikan keteraturan administrasi, ketertiban tata kelola, dan kualitas manajemen pendidikan. Supervisi dilakukan secara terencana oleh pihak sekolah serta oleh pengawas pembina dari Dinas Pendidikan Provinsi Lampung.

Pelaksanaan supervisi dilakukan minimal dua kali dalam satu tahun. Fokus supervisi mencakup kelengkapan administrasi guru, dokumen kurikulum, pelaksanaan program sekolah, serta pemenuhan standar mutu pendidikan. Pengawas menggunakan instrumen supervisi yang berisi

indikator tata kelola sekolah untuk menilai apakah administrasi dan manajemen sekolah telah berjalan sesuai prinsip manajemen pendidikan⁶.

Hasil supervisi menunjukkan bahwa sebagian besar dokumen administrasi seperti perangkat pembelajaran, administrasi guru, laporan evaluasi, serta program kerja sekolah telah disusun dengan baik. Namun beberapa temuan masih memerlukan perbaikan, khususnya terkait penyelarasan administrasi pembelajaran dan pelaksanaan tindak lanjut. Sekolah kemudian melakukan pendampingan, revisi dokumen, serta pemantauan perbaikan sebagai bagian dari tindak lanjut supervisi⁷.

Supervisi manajerial memberikan kontribusi penting dalam peningkatan mutu sekolah. Temuan supervisi digunakan sebagai dasar untuk menyusun program peningkatan mutu, melakukan perbaikan pada pelaksanaan kurikulum, serta memperkuat manajemen sekolah. Proses tindak lanjut juga berdampak positif pada peningkatan kesiapan sekolah dalam akreditasi dan penjaminan mutu.

Secara keseluruhan, supervisi manajerial di SMAN 15 Bandar Lampung berlangsung secara objektif dan sesuai prosedur. Prosesnya meliputi perencanaan, observasi dokumen, analisis hasil supervisi, dan tindak lanjut. Sekolah berharap pembinaan eksternal dari pengawas dapat dilakukan lebih intensif untuk meningkatkan kualitas tata kelola sekolah.

Selain itu, pelaksanaan supervisi manajerial di SMAN 15 Bandar Lampung juga menggambarkan bagaimana sekolah berupaya menjaga keteraturan dan kelancaran pengelolaan kegiatan sehari-hari. Supervisi yang dilakukan secara berkala membuat setiap bagian di sekolah memiliki kesadaran untuk bekerja sesuai perannya dan memastikan bahwa program yang telah disusun benar-benar berjalan sebagaimana mestinya. Kebiasaan ini

⁶ Hallinger, P., & Wang, W. (2020). *Instructional Supervision and Leadership for Teacher Learning*. *International Journal of Educational Management*, 34(6), 963–977.

⁷ Lestari, R., & Wahyudi, W. (2022). *Evaluasi Supervisi Akademik Berbasis Dokumen dan Tindak Lanjut Pembelajaran*. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Inovasi*, 4(1), 112–125.

secara tidak langsung membentuk budaya kerja yang lebih tertib dan terarah, sehingga setiap kegiatan dapat berlangsung dengan lebih efektif.⁸

Supervisi yang dilakukan secara rutin juga membantu pihak sekolah melihat sejauh mana kebijakan yang diterapkan dapat berjalan di lapangan. Ketika ditemukan hal-hal yang masih perlu diperbaiki, pihak sekolah dapat segera melakukan penyesuaian agar kegiatan berikutnya menjadi lebih optimal. Sikap responsif terhadap perubahan ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah tidak bersifat pasif, melainkan selalu berusaha menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan dalam pengelolaan pendidikan.

Tidak hanya sebatas itu, kegiatan supervisi juga memberi dampak pada suasana kerja antarguru dan tenaga kependidikan. Ketika proses supervisi dilakukan secara komunikatif dan tidak menekan, guru merasa lebih dihargai dan didukung dalam menjalankan tugasnya. Hal ini memunculkan lingkungan kerja yang lebih kondusif, di mana setiap guru tidak segan untuk berdiskusi, bertanya, ataupun berbagi pengalaman ketika menghadapi kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan yang terbuka seperti ini sangat membantu menciptakan hubungan profesional yang lebih kuat dan sehat.

Secara keseluruhan, supervisi manajerial di SMAN 15 Bandar Lampung bukan hanya menjadi kegiatan pengawasan, tetapi telah berfungsi sebagai sarana pembinaan yang membantu sekolah menjaga kualitas tata kelola. Supervisi yang berlangsung secara konsisten, ditambah dengan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan guru, membuat proses pengelolaan kegiatan jauh lebih terarah. Dengan penguatan supervisi dan pendampingan yang terus berkesinambungan, sekolah berada pada jalur yang tepat untuk meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan secara menyeluruh.

⁸ Saputri, Eka Nur; Putri, Sri; Muti'ah, Siti; & Syaifuddin, S. (2024). *Peran Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (JPTAM), 8(1), 112–120.

C. Umpam Balik Supervisi

Sekolah telah menyusun rencana tindak lanjut setelah supervisi dilakukan karena hasil supervisi wajib diserahkan kepada dinas pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan pelaporan resmi. Penyusunan rencana tindak lanjut ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya menjalankan supervisi sebagai prosedur administratif semata, tetapi juga benar-benar merencanakan langkah-langkah konkret untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan. Dengan adanya rencana tindak lanjut tersebut, sekolah memiliki panduan jelas mengenai apa saja yang harus diperbaiki, kapan perbaikan dilakukan, serta siapa yang bertanggung jawab dalam prosesnya. Hal ini sekaligus memperkuat komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan tata kelola pendidikan secara berkelanjutan.

Perbaikan yang disarankan oleh pengawas telah diterapkan pada poin-poin yang dianggap penting dan paling membutuhkan penyesuaian segera. Tindakan ini menunjukkan bahwa sekolah responsif terhadap hasil supervisi dan tidak menunda pelaksanaan perbaikan. Fokus pada aspek-aspek krusial membantu memastikan bahwa perubahan yang dilakukan benar-benar memiliki dampak langsung terhadap kualitas layanan pendidikan di sekolah. Dengan menerapkan perbaikan secara selektif dan terarah, sekolah dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi pembelajaran, pelaksanaan kurikulum, serta kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan. Penerapan ini juga menjadi bukti bahwa supervisi memberikan manfaat nyata bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Guru juga mendapatkan pendampingan setelah menerima hasil supervisi, yang menjadi bagian penting dari proses pembinaan profesional. Pendampingan tersebut membantu guru memahami secara lebih mendalam aspek-aspek yang harus diperbaiki serta memberikan arahan praktis mengenai cara meningkatkan kualitas mengajar dan administrasi pembelajaran. Melalui pendampingan, guru tidak hanya mengetahui kekurangannya, tetapi juga memahami langkah konkret yang bisa dilakukan untuk memperbaikinya. Proses ini berdampak positif pada pengembangan kompetensi guru, meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengajar, dan membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan terarah.

Tindak lanjut supervisi memberikan pengaruh yang baik terhadap proses pembelajaran di kelas. Perbaikan yang dilakukan guru setelah menerima umpan balik dan pendampingan terlihat pada peningkatan kualitas

penyusunan perangkat pembelajaran, kesiapan mengajar, pemilihan metode yang lebih sesuai, serta cara mengelola kelas. Dampak positif ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berhenti pada evaluasi, tetapi juga berperan sebagai sarana pembinaan yang membantu guru mencapai standar pembelajaran yang lebih baik. Perubahan-perubahan tersebut membawa peningkatan pada mutu proses belajar, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta efektivitas penyampaian materi oleh guru di setiap pertemuan.

Selain itu, sekolah juga melakukan evaluasi lanjutan untuk memastikan bahwa perbaikan yang telah direncanakan benar-benar berjalan dan tidak hanya bersifat sementara. Evaluasi lanjutan tersebut dilakukan pada akhir periode supervisi dengan membandingkan laporan hasil tindak lanjut dengan rencana awal yang telah dibuat. Langkah ini memungkinkan sekolah melihat perkembangan secara objektif dan menilai sejauh mana guru telah melakukan perbaikan. Evaluasi lanjutan ini juga penting untuk menentukan apakah pendampingan tambahan diperlukan, sekaligus memastikan bahwa proses supervisi berjalan berkesinambungan dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, supervisi tidak hanya bersifat penilaian tahunan, tetapi menjadi bagian dari siklus perbaikan berkelanjutan yang mendukung kualitas pendidikan di sekolah.

D. Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja supervisi di SMAN 15 Bandar Lampung dilakukan untuk menilai perkembangan guru dari semester ke semester, terutama pada bagian administrasi pembelajaran dan pelaksanaan mengajar di kelas. Setelah supervisi selesai, sekolah tidak langsung berhenti, tetapi melihat kembali catatan yang sudah pernah diberikan pada semester sebelumnya. Dari situ sekolah bisa mengetahui apakah guru sudah memperbaiki kekurangan pada administrasi maupun cara mengajarnya, atau masih sama seperti sebelumnya. Cara seperti ini membuat perkembangan pembelajaran benar-benar terlihat karena pengecekan dilakukan setiap semester dengan dasar yang jelas, bukan hanya penilaian sekali saja. Refleksi yang dilakukan secara rutin dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran⁹.

⁹ Sakung, N. T., Fitriana, A., Diawanto, F., & Wahidah, N. I. (2024). "Penerapan Kegiatan Refleksi untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 1007–1011.

Proses penilaian lanjutan ini juga membantu guru memahami perkembangan dirinya. Guru bisa melihat bagian mana yang sudah meningkat dan bagian mana yang masih harus dibenahi. Dengan begitu, guru tidak bekerja tanpa arah karena sudah punya pedoman yang menjadi acuan setiap semester. Guru pun merasa terbantu karena mereka tidak menunggu lama untuk mengetahui apakah cara mengajar yang dilakukan sudah tepat atau belum. Bahkan guru yang sudah baik tetap dipantau, bukan untuk mencari kekurangan, tetapi agar peningkatannya tetap stabil dan tidak menurun di semester berikutnya. Supervisi perlu dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan agar peningkatan kinerja guru dapat terpantau dengan lebih jelas, sekaligus memastikan setiap guru memperoleh arahan yang tepat sesuai kebutuhan pengembangan profesionalnya¹⁰.

Bagi sekolah, kegiatan ini berguna untuk melihat gambaran kualitas guru secara lebih jelas. Guru yang sudah menunjukkan perkembangan diberi kesempatan untuk mempertahankan pola kerja yang baik, sementara guru yang belum berubah mendapatkan bimbingan tambahan. Tidak ada guru yang dibiarkan tanpa arahan, hanya tingkat pendampingannya yang menyesuaikan hasil pemantauan. Cara seperti ini membuat suasana kerja di sekolah lebih nyaman karena tujuannya bukan membandingkan antar guru, tetapi membantu semua guru agar pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Pemantauan yang dilakukan secara berkala seperti ini juga berdampak pada mutu pembelajaran. Perubahan memang tidak selalu besar, tetapi terlihat sedikit demi sedikit setiap semester. Hal tersebut tampak dari kesiapan perangkat pembelajaran, cara guru menjelaskan materi, cara mengelola kelas, dan cara membimbing siswa. Guru menjadi lebih terarah karena setiap semester selalu ada tindak lanjut dari supervisi sebelumnya. Perbaikan yang bertahap namun konsisten ini membuat mutu pembelajaran meningkat tanpa perlu menunggu adanya perubahan besar. Pada akhirnya, kegiatan pemantauan kinerja menjadi bagian penting di SMAN 15 Bandar Lampung karena memastikan bahwa supervisi benar-benar membawa perubahan.

¹⁰ E. Mulyasa, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h. 57.

Tanpa langkah lanjutan, catatan supervisi hanya akan menjadi dokumen. Dengan adanya pengecekan setiap semester, catatan tersebut benar-benar diterapkan dalam kegiatan mengajar. Inilah yang membuat peningkatan pembelajaran terasa stabil dan berkelanjutan, bukan hanya muncul sebentar lalu hilang. Hal ini sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya tindak lanjut berkelanjutan, sehingga setiap upaya perbaikan yang dilakukan guru dapat terus dipantau, diperkuat, dan diarahkan agar mutu pembelajaran meningkat secara konsisten¹¹.

Selain itu, evaluasi yang dilakukan setiap semester juga terlihat dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Ketika guru memperbaiki cara mengajar berdasarkan hasil supervisi, biasanya tampak dari bagaimana guru menyampaikan materi, menyiapkan bahan ajar, sampai cara mengatur kelas agar lebih tertib. Perubahannya mungkin tidak langsung besar, tetapi sedikit demi sedikit dari satu semester ke semester berikutnya. Dengan alur seperti ini guru bisa memperbaiki diri secara pelan tetapi pasti, tanpa merasa diburu-buru untuk berubah banyak sekaligus. Sekolah juga bisa mengetahui apakah pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat. Jadi hasil supervisi bukan sekadar dicatat, tetapi benar-benar diterapkan dalam proses belajar di kelas. Lama-kelamaan pembelajaran menjadi lebih teratur karena setiap semester ada bagian yang dibenahi dan ada bagian yang dipertahankan, sehingga evaluasi kinerja tidak berhenti pada penilaian saja, tetapi ikut membantu perubahan cara mengajar secara nyata dari waktu ke waktu. Selain itu, hasil evaluasi kinerja yang dilakukan secara berkala ini juga menjadi bukti pendukung dalam proses akreditasi sekolah karena menunjukkan adanya peningkatan mutu pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan.

¹¹ H. Afriansyah, *Manajemen Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 88.

BAB IV

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis Berdasarkan Teori Manajemen Pendidikan dan Hasil Observasi

Hasil observasi di SMAN 15 Bandar Lampung menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi di sekolah telah sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi pendidikan dalam manajemen pembelajaran. Supervisi di sekolah dilaksanakan dua kali dalam satu tahun pelajaran, mencakup supervisi akademik dan manajerial. Pelaksanaan yang teratur ini mencerminkan prinsip supervisi yang harus berjalan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Adanya jadwal supervisi, instrumen penilaian, serta dokumentasi hasil dan tindak lanjut menunjukkan bahwa sekolah menerapkan supervisi yang bersifat ilmiah dan terstruktur.

Hasil wawancara dengan Bapak Tarono juga menunjukkan bahwa guru merasa terbantu melalui supervisi karena adanya bimbingan dan arahan untuk menyempurnakan RPP, metode pembelajaran, dan manajemen kelas. Hal ini menegaskan bahwa supervisi tidak hanya menilai, tetapi juga berfungsi sebagai pembinaan profesional bagi guru agar mampu meningkatkan kualitas mengajar.

1. Analisis Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik di SMAN 15 Bandar Lampung menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan proses supervisi yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berorientasi pada pembinaan profesional guru. Berdasarkan observasi, supervisi akademik dilaksanakan melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran, observasi kegiatan mengajar, serta pemberian umpan balik yang dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Supervisi akademik di SMAN 15 mengikuti prinsip dasar supervisi seperti yang dijelaskan oleh Saharudin, bahwa supervisi merupakan pandangan dan bimbingan dari seorang ahli (supervisor) kepada guru sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran¹². Konsep supervisi yang menekankan posisi “super” sebagai pihak yang memiliki kompetensi lebih tinggi, dan “vision” sebagai

¹² Saharudin. *Supervisi Pendidikan dan Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

kemampuan melihat persoalan pembelajaran secara lebih mendalam, tercermin dari kemampuan kepala sekolah dalam memberikan analisis terhadap praktik mengajar guru, bukan sekadar menilai permukaan.

Pada tahap perencanaan, SMAN 15 telah menyusun program supervisi akademik yang terstruktur. Program ini meliputi jadwal supervisi, instrumen observasi, indikator penilaian, dan beberapa fokus supervisi seperti pengelolaan kelas, penggunaan model pembelajaran, dan pemanfaatan media, sesuai pandangan Ngalim Purwanto bahwa supervisi merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang bertujuan meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui pembinaan profesional guru¹³. Penyusunan program tersebut sesuai dengan teori perencanaan manajerial George R. Terry bahwa keberhasilan supervisi bergantung pada kemampuan perencana dalam menyusun tujuan dan strategi yang sistematis. Di samping itu, perencanaan supervisi di SMAN 15 mengacu pada prinsip needs assessment, yaitu menilai kebutuhan guru sebelum menentukan fokus pembinaan. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa mengenai pentingnya supervisi berbasis kebutuhan, agar supervisi tidak hanya menjadi rutinitas administratif tetapi benar-benar menjawab permasalahan guru di lapangan¹⁴.

Pelaksanaan supervisi akademik mengikuti pola supervisi klinis yang dikembangkan Sergiovanni, yaitu dimulai dari pertemuan pendahuluan, observasi kelas, dan dilanjutkan dengan pertemuan balikan (feedback). Kepala sekolah mengamati proses pembelajaran secara langsung mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Catatan observasi yang dibuat bersifat objektif, spesifik, dan sesuai indikator penilaian. Pola ini sesuai dengan prinsip supervisi klinis yang berorientasi pada dialog profesional antara supervisor dan guru¹⁵. Hasil observasi menunjukkan bahwa supervisi akademik di SMAN 15 memberikan dampak positif. Guru memperoleh

¹³ Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

¹⁴ Tohar. *Supervisi Manajerial dalam Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2015.

¹⁵ Sergiovanni, Thomas J. *Supervision: A Redefinition*. New York: McGraw-Hill, 2009.

bimbingan mengenai penyempurnaan RPP, variasi model pembelajaran, pemilihan media pembelajaran digital, hingga strategi penguatan motivasi belajar siswa. Kepala sekolah juga memberikan penguatan terhadap aspek pembelajaran yang telah dilakukan dengan baik, sehingga guru merasa dihargai dan termotivasi.

Supervisi akademik yang dilakukan tidak berhenti pada tahap penilaian, tetapi berlanjut pada tindak lanjut berupa perbaikan perangkat pembelajaran, rencana pertemuan kelompok kerja guru (KKG/MGMP), dan pendampingan lanjutan bagi guru yang memerlukan bimbingan lebih intensif. Pola ini mencerminkan prinsip continuous improvement (perbaikan berkelanjutan), di mana supervisi bukan kegiatan sesaat, melainkan proses pembinaan jangka panjang untuk meningkatkan kompetensi guru¹⁶. Secara umum, supervisi akademik di SMAN 15 Bandar Lampung telah selaras dengan teori-teori manajemen pendidikan modern. Supervisi tidak hanya sebagai alat pengawasan, tetapi berfungsi untuk memfasilitasi pengembangan profesional guru, memperkuat budaya pembelajaran, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan sekolah.

2 Analisis Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial di SMAN 15 Bandar Lampung dilaksanakan oleh kepala sekolah dan dibantu oleh tim manajemen, terutama wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarana prasarana. Supervisi ini mencakup pengelolaan administrasi sekolah, tata kelola kurikulum, layanan kesiswaan, manajemen sarana prasarana, hingga hubungan sekolah dengan masyarakat.

Pelaksanaan supervisi manajerial ini sangat sesuai dengan konsep Tohar, bahwa supervisi manajerial merupakan proses pengawasan terhadap seluruh aspek pengelolaan sekolah untuk meningkatkan efektivitas organisasi¹⁷. Dari hasil observasi, SMAN 15 menunjukkan penerapan supervisi

¹⁶ Deming, W. Edwards. *Continuous Improvement in Education Management*. New York: McGraw-Hill, 2000.

¹⁷ George R. Terry. *Principles of Management*. Homewood: Richard D. Irwin, 2010.

manajerial yang sistematis dan mengikuti empat fungsi inti manajemen menurut George R. Terry.

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun program supervisi manajerial tahunan yang dijabarkan dalam RKS (Rencana Kerja Sekolah), RKAS, dan agenda monitoring. Penyusunan indikator supervisi, pembagian unit kerja, serta target pencapaian dilakukan melalui rapat koordinasi. Pendekatan perencanaan berbasis kebutuhan ini selaras dengan pemikiran Hasibuan yang menekankan pentingnya analisis kebutuhan organisasi sebelum menentukan prioritas program.

SMAN 15 juga menyusun program kerja pada setiap unit, misalnya:

- Program peningkatan mutu kurikulum
- Program ketertiban dan kedisiplinan siswa
- Program peningkatan layanan administrasi
- Program pengembangan sarana prasarana

Perencanaan yang matang mencerminkan kesiapan sekolah dalam mengelola sumber daya secara efektif.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Fungsi pengorganisasian terlihat jelas dari struktur kerja yang tertata. Kepala sekolah membagi tugas kepada berbagai koordinator unit, seperti waka kurikulum, kesiswaan, humas, sarpras, dan tenaga administrasi. Pembagian tugas mencerminkan prinsip division of work menurut Fayol, bahwa pembagian peran yang jelas dapat meningkatkan efisiensi kerja.

- Observasi menunjukkan bahwa koordinasi antar-unit berjalan baik, misalnya:
 - Waka kesiswaan berkoordinasi dengan BK dalam menangani kasus disiplin
 - Waka sarpras memastikan ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas lain siap digunakan

- Waka kurikulum mengatur jadwal belajar dan supervisi akademik
- Humas berkoordinasi dengan aparat keamanan dan komite sekolah

Pola koordinasi seperti ini menunjukkan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), di mana seluruh komponen bekerja secara kolaboratif.

3. Pelaksanaan (Actuating)

Pada tahap pelaksanaan, supervisi manajerial dilakukan melalui monitoring rutin dan pendampingan administratif. Kepala sekolah tidak hanya memeriksa laporan, tetapi juga turun langsung ke lapangan untuk melihat implementasi program.

Contoh pelaksanaan supervisi manajerial di SMAN 15 meliputi:

- Monitoring kehadiran guru dan siswa
- Supervisi terhadap layanan administrasi dan tata usaha
- Pendampingan dalam penyusunan laporan BOS/RKAS
- Observasi kebersihan, keamanan, dan ketertiban lingkungan sekolah
- Pendampingan dalam penyusunan laporan kegiatan ekstrakurikuler

Pendekatan ini menunjukkan penerapan kepemimpinan transformasional, di mana kepala sekolah mendorong perubahan melalui pembinaan, motivasi, dan dialog, bukan instruksi sepihak. Guru dan tenaga kependidikan merasa lebih terbantu karena pembinaan diberikan secara humanis dan profesional.

4. Pengendalian (Controlling)

Fungsi controlling terlihat dari evaluasi kinerja unit sekolah yang dilakukan secara berkala. Kepala sekolah membandingkan hasil kerja dengan indikator yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dilakukan melalui:

- Rapat bulanan
- Pemeriksaan dokumen administrasi
- Evaluasi kegiatan sekolah
- Pengawasan proses pembelajaran
- Review laporan keuangan

Model pengendalian yang diterapkan selaras dengan konsep Continuous Quality Improvement dari Deming, yaitu pemantauan dan perbaikan mutu secara berkelanjutan.¹⁸

SMAN 15 tidak hanya menilai hasil, tetapi menyusun rencana tindak lanjut seperti revisi SOP, perbaikan tata kelola, dan peningkatan kapasitas SDM.

3. Umpam Balik Hasil Supervisi

Umpam balik merupakan bagian penting dari supervisi. Di SMAN 15 Bandar Lampung, umpan balik diberikan dalam dua bentuk:

1. Umpan balik lisan, disampaikan setelah observasi kelas
2. Umpan balik tertulis, berupa laporan supervisi dan rekomendasi

Umpan balik yang diberikan kepala sekolah bersifat konstruktif, sesuai teori George R. Terry bahwa fungsi controlling tidak hanya menemukan kesalahan, tetapi memberi arahan agar perbaikan agar tujuan tercapai. Pandangan ini juga menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh identifikasi kekurangan, tetapi melalui penciptaan lingkungan pembelajaran yang humanis, pembaruan kurikulum, peningkatan profesionalisme guru, penguatan manajemen pendidikan, serta komunikasi dialogis antara pimpinan sekolah dan pendidik¹⁹. Dengan demikian, umpan balik bukan sekadar alat evaluasi, tetapi sarana pembinaan untuk memperkuat motivasi, meningkatkan kinerja guru, dan memastikan keberlangsungan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Umpan balik supervisi juga menjadi multikultural karena melibatkan interaksi antara individu dengan latar belakang budaya, nilai, dan gaya komunikasi yang berbeda. Perbedaan ini memengaruhi cara orang memahami, menafsirkan, dan menanggapi umpan balik. Tema pendidikan multikultural di Indonesia meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan dan

¹⁸ Danim, Sudarwan. *Kinerja Staf dan Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2009, hlm. 109–114

¹⁹ Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 72.

kesatuan, kerakyatan, keadilan, silaturrahmi,persaudaraan, persamaan, dan baik sangka.²⁰

Guru mendapatkan penjelasan jelas mengenai kekuatan dan kelemahan pembelajaran, seperti:

- variasi metode mengajar
- penggunaan media pembelajaran
- manajemen waktu
- interaksi guru–siswa
- penilaian formatif

Pendekatan ini mencerminkan supervisi klinis Sergiovanni, yang menekankan pentingnya balikan objektif berdasarkan data observasi.

Di SMAN 15, kepala sekolah tidak memberikan kritik secara langsung, tetapi menggunakan bahasa profesional seperti:

- “Bagian pembuka sudah baik, tetapi bisa lebih hidup dengan ice breaking ringan.”
- “Media digital sudah digunakan, namun perlu disesuaikan dengan karakter siswa.”

Hal ini membuat guru merasa dihargai dan lebih terbuka menerima masukan.

Umpaman balik juga diberikan dalam bentuk penguatan positif, sesuai prinsip behavioristik Skinner bahwa penguatan dapat memotivasi peningkatan perilaku. Guru yang menunjukkan kinerja baik mendapat apresiasi sehingga merasa termotivasi mempertahankan prestasinya.

Umpaman balik ini juga dilanjutkan dengan action plan, seperti:

- revisi RPP
- pendampingan oleh waka kurikulum
- workshop internal
- pertemuan MGMP sekolah

²⁰ Wahyudi, A., & Elhefni, E. (2017). *Strategi pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia*. Elementary, 3(1), 59.

Pendekatan ini membentuk pola continuous improvement yang sangat penting bagi perbaikan pembelajaran.

4. Evaluasi Kinerja

Evaluasi kinerja di SMAN 15 Bandar Lampung dilakukan secara sistematis melalui pemeriksaan perangkat pembelajaran, observasi kelas, dan penilaian administrasi guru. Evaluasi ini bertujuan memastikan guru melaksanakan tugas sesuai standar operasional dan tujuan sekolah.

Model evaluasi yang digunakan selaras dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product), yaitu:

- Context: kesesuaian program dengan kebutuhan sekolah
- Input: kesiapan perangkat mengajar
- Process: pelaksanaan pembelajaran
- Product: hasil belajar dan tindak lanjut

Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum secara berkala.

Hasilnya kemudian dijadikan dasar untuk:

- pembinaan guru
- penyesuaian kebijakan sekolah
- penyusunan program pelatihan
- peningkatan mutu administrasi

Evaluasi di SMAN 15 bersifat partisipatif, bukan otoritatif, sehingga guru tidak merasa diawasi untuk dicari kesalahannya. Setelah evaluasi, guru mendapat kesempatan untuk:

- mengklarifikasi
- berdiskusi
- menyusun perbaikan
- menerima pendampingan

Dengan demikian, evaluasi kinerja di SMAN 15 tidak hanya sebagai alat penilaian tetapi menjadi instrumen pembinaan profesional yang meningkatkan mutu guru dan efektivitas pembelajaran.

B. Refleksi

1. Pembelajaran yang Diperoleh dari Kegiatan Observasi

Kegiatan observasi di SMAN 15 Bandar Lampung memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi manajemen pendidikan dalam konteks sekolah. Teori yang selama ini dipelajari di perkuliahan menjadi lebih jelas karena terlihat langsung bagaimana kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik menjalankan tugasnya masing-masing dalam satu sistem yang terorganisasi.

Melalui observasi, kami belajar bahwa manajemen pendidikan di sekolah bukan sekadar proses perencanaan dan administrasi, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana manusia di sekolah saling berkoordinasi, bekerja sama, dan membentuk budaya kerja yang positif. Kami melihat bagaimana kepala sekolah mengatur supervisi, mengawasi pelaksanaan pembelajaran, memfasilitasi komunikasi, dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang muncul di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses yang dinamis, bukan hanya teori yang bersifat statis.

Observasi juga menunjukkan bahwa efektivitas sekolah tidak hanya bergantung pada kebijakan, tetapi juga ditentukan oleh komitmen setiap individu yang terlibat. Guru yang disiplin dan profesional akan memberikan dampak besar terhadap kualitas pembelajaran, sedangkan tenaga kependidikan yang tertib administrasi mampu mendukung kegiatan sekolah secara optimal. Dengan demikian, teori manajemen pendidikan menemukan realisasinya dalam aktivitas nyata yang kami lihat langsung di SMAN 15.

2 Tantangan dan Peluang Manajerial di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi SMAN 15 Bandar Lampung:

1. Tantangan Kedisiplinan Peserta Didik

Sekolah telah menerapkan tata tertib yang jelas, namun terdapat sejumlah siswa yang belum konsisten mematuhiinya. Guru BK, wali kelas, dan guru

piket berupaya melakukan pembinaan secara berkelanjutan, namun penguatan karakter siswa masih perlu diperkuat agar kedisiplinan dapat meningkat.

2. Perbedaan Kinerja Guru

Tidak semua guru memiliki tingkat profesionalisme yang sama. Sebagian guru sangat siap dalam mengajar, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan peningkatan terutama dalam penggunaan media, pengelolaan kelas, dan administrasi pembelajaran.

3. Guru Kurang Proaktif Mengurus Kenaikan Pangkat

Beberapa guru kurang aktif mengurus berkas kenaikan pangkat sehingga proses karier menjadi terhambat. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan administratif dari pihak sekolah.

4. Pelaksanaan Supervisi yang Belum Tepat Waktu

Idealnya supervisi dilakukan dua kali dalam satu tahun pelajaran, namun di SMAN 15 terkadang hanya dilakukan satu kali karena padatnya kegiatan sekolah.

5. Keterbatasan Anggaran untuk Mengikuti Lomba

Beberapa kegiatan kompetisi membutuhkan biaya besar sehingga tidak semua siswa dapat berpartisipasi meskipun memiliki potensi.

Meskipun memiliki tantangan, SMAN 15 juga memiliki peluang manajerial yang sangat besar:

1. Komunikasi yang Efektif antara Kepala Sekolah dan Guru

Kepala sekolah memberikan motivasi dan apresiasi kepada guru yang menunjukkan kinerja baik. Komunikasi yang hangat ini menjadi peluang untuk meningkatkan budaya kerja positif.

2. Kerja Sama dengan Aparat Keamanan

Kolaborasi dengan pihak keamanan membantu sekolah dalam mengatasi siswa yang melakukan pelanggaran di luar sekolah.

3. Pemanfaatan CCTV untuk Monitoring Guru dan Siswa

CCTV digunakan untuk memeriksa kedisiplinan guru dan siswa. Ini menunjukkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi pengawasan.

4. Mekanisme Penanganan Ketidakhadiran Guru

Sekolah memiliki SOP yang jelas ketika guru tidak hadir di kelas, mulai dari pengecekan di ruang guru hingga pemanggilan untuk pembinaan.

5. Pemanfaatan Teknologi untuk Administrasi

Administrasi sekolah, absensi, dan pembelajaran sudah menggunakan sistem digital sehingga pekerjaan menjadi lebih cepat dan akurat.

C. Hubungan Antara Teori dan Praktik Manajemen Pendidikan

Hasil observasi memperlihatkan bahwa teori manajemen pendidikan yang dipelajari dalam perkuliahan benar-benar diterapkan di SMAN 15 Bandar Lampung. Empat fungsi utama manajemen *planning, organizing, actuating, controlling* terlihat dalam seluruh aktivitas sekolah.

1. Teori Perencanaan (Planning)

Sekolah menyusun RKS dan jadwal pembelajaran dengan teratur. Hal ini mencerminkan teori perencanaan yang diajarkan oleh Terry dan Mulyasa.

2. Teori Pengorganisasian (Organizing)

Struktur organisasi sekolah berjalan efektif, dengan pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf.

3. Teori Pelaksanaan (Actuating)

Kegiatan supervisi, rapat koordinasi, KBM, dan pembinaan siswa mencerminkan pelaksanaan manajemen pendidikan secara nyata.

4. Teori Pengawasan (Controlling)

Supervisi akademik dan manajerial, monitoring CCTV, evaluasi kinerja guru, rapat evaluasi program, dan monitoring kesiswaan merupakan bentuk nyata pengawasan.

Dengan demikian, teori manajemen pendidikan tidak hanya diterapkan secara administratif, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata di lapangan sehingga mendukung terwujudnya sekolah yang tertib, efektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah tersebut telah berjalan secara sistematis, terencana, dan berkesinambungan. Supervisi akademik dan manajerial dilaksanakan dua kali dalam satu tahun ajaran, serta dilengkapi dengan pengawasan administrasi yang dilakukan secara rutin. Kegiatan supervisi tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga menjadi proses pembinaan profesional yang memberikan arahan dan umpan balik bagi guru untuk meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kelengkapan dokumen seperti instrumen supervisi, jadwal pelaksanaan, hasil penilaian, serta rencana tindak lanjut menunjukkan bahwa sekolah menerapkan prinsip supervisi ilmiah yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Selain itu, observasi menunjukkan bahwa supervisi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dan pengelolaan sekolah. Guru merasa terbantu melalui bimbingan dan masukan yang diberikan setelah supervisi, sehingga dapat menyempurnakan perangkat pembelajaran serta menerapkan metode mengajar yang lebih efektif. Pada sisi manajerial, supervisi membantu sekolah memastikan keteraturan administrasi, kesiapan dokumen kurikulum, serta pemenuhan standar pendidikan. Dengan demikian, supervisi yang dilaksanakan secara konsisten dan komprehensif di SMA Negeri 15 Bandar Lampung terbukti menjadi bagian penting dari upaya peningkatan mutu pendidikan serta pengelolaan sekolah secara profesional.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, kami memberikan beberapa saran untuk meningkatkan mutu supervisi di sekolah. Tindak lanjut supervisi perlu dioptimalkan melalui pemantauan yang lebih konsisten agar perkembangan guru dapat terlihat secara berkelanjutan. Pembinaan informal seperti coaching, mentoring, dan diskusi antarguru juga perlu diperkuat untuk membantu guru menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan administrasi yang terus berkembang.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan dokumen supervisi dan pelaporan digital dapat meningkatkan efisiensi kerja. Koordinasi antara sekolah dan pengawas pembina juga perlu ditingkatkan agar supervisi eksternal dapat berjalan lebih efektif. Dengan supervisi yang konsisten dan pembinaan yang berkesinambungan, diharapkan mutu pembelajaran dan tata kelola sekolah dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasojo, L. D., & Sudiyono. *Supervisi Pendidikan sebagai Proses Pembinaan Profesional Guru*. *Jurnal Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 7(2), 45–58 (2021).
- Harris, A., Jones, M., & Ismail, N. "Instructional Supervision and Continuous Teacher Support in Schools. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(3), 391-406 (2020).
- Hallinger, P., & Wang, W. "Instructional Supervision and Leadership for Teacher Learning." *International Journal of Educational Management*, 34(6), 963-977 (2020).
- Lestari, R., & Wahyudi, W. "Evaluasi Supervisi Akademik Berbasis Dokumen dan Tindak LanjutPembelajaran." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Inovasi*, 4(1), 112-125 (2022).
- Kutsyuruba, B. "Academic Supervision Evaluation and Teacher Instructional Improvement." *InternationalJournal of Leadership in Education*, 26(4), 582-597 (2023).
- Depdiknas. (2020). Pedoman Supervisi Akademik. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemendikbud. (2021). Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sakung, N. T., Fitriana, A., Diawanto, F., & Wahidah, N. I. (2024). "Penerapan Kegiatan Refleksi untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Matakuliah Belajar dan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 1007–1011.
- Muslim, S. (2022). Supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(2), 155–165.
- Sergiovanni, T. & Starratt, R. (2016). *Supervision: A Redefinition*. New York: McGraw-Hill.
- Tohar. *Supervisi Manajerial dalam Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2015.
- Danim, Sudarwan. Kinerja Staf dan Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2009, hlm. 109–114
- Deming, W. Edwards. *Continuous Improvement in Education Management*. New York: McGraw-Hill, 2000.
- Wahyudi, A., & Elhefni, E. (2017). Strategi pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia. *Elementary*, 3(1), 59.

- Handayani, L. "Hubungan Umpan Balik Supervisi dengan Kinerja Guru di Sekolah Menengah." *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol. 6 No. 3, 2021.
- Putra & Yuliani. "Implementasi Supervisi Manajerial dalam Peningkatan Mutu Sekolah." *Journal of Educational Management and Leadership*, 2024.
- Kurniawati, M. "Pengaruh Supervisi Klinis terhadap Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru*, 2023.
- Sari, A. "Evaluasi Pembelajaran Berbasis Model CIPP dalam Pengembangan Kinerja Guru." *Jurnal Evaluasi Pendidikan Nasional*, Vol. 9 No. 1, 2022.
- Setiawan, H. "Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Manajemen Pembelajaran." *Journal of School Leadership and Administration*, 2024.
- Dewi & Saputra. "Continuous Improvement dalam Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Guru." *Jurnal Pengembangan Mutu Pendidikan*, 2023.
- Hidayat & Maulana. "Keterkaitan Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru." *Jurnal Profesi Pendidikan*, Vol. 7 No. 2, 2021.
- H. Afriansyah, *Manajemen Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 88.
- Saharudin. *Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sergiovanni, Thomas J. *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn & Bacon, 2009.
- Purwanto, Ngylim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- George R. Terry. *Principles of Management*. Illinois: Richard D. Irwin Inc, 2010.
- Lestari, N. "Kendala dan Solusi Pelaksanaan Supervisi Sekolah pada Manajemen Kurikulum." *Journal of Education Policy and Reform*, 2023.
- Pratama, D. "Efektivitas Balikan Supervisi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pemula." *International Journal of Pedagogical Review*, 2023.

BAB VI

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Bersama Bapak Tarono, S.Pd. (Wakil Bidang Kurikulum)



Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara Dengan Bapak Taron, S.Pd.



Lampiran 3. Foto Lembar Instrumen Observasi

LEMBAR OBSERVASI MATA KULIAH MANAJEMEN PENDIDIKAN

A. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	SMAN 15 Bandar Lampung
2	Alamat	JL. Turi Raya, Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung
3	Kepala Sekolah	Maria Habibi, S.Pd., M.Pd.
4	Jumlah Guru	62
5	Jumlah Siswa	
6	Waktu Observasi	20 November 2025
7	Nama Mahasiswa	1. Asriyani Amelda Putri (2413034001) 2. Muhammad Dhean Reyzi (2413034004) 3. Heni Pirdayanti (2413034033) 4. Rahmadhiya Puspita (2413034046) 5. Muhammad Fatah Al Hawari (2413034062) 6. Aurilia Jua Arista (2413034099)

B. Supervisi dan Pengawasan dalam Pendidikan

Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Temuan Hasil Observasi	Catatan/ Refleksi Mahasiswa
Pelaksanaan supervisi akademik	Jadwal dan pelaksanaan supervisi guru	Ganjil Genap	
Supervisi manajerial	Pengawasan terhadap pengelolaan administrasi sekolah	lulus prov	
Umpan balik hasil supervisi	Tindak lanjut dan perbaikan dari hasil pengawasan	ada tindak lanjut dan hasil perbaikan Agar laporan ke dirat.	

Pelaksanaan → Gen 1
↓ berlaku Gen 1

mengawas
↓ Pengawas prov

mengetahui

Evaluasi kinerja	Penggunaan hasil supervisi untuk peningkatan mutu		
------------------	---------------------------------------------------	--	--

C. Instrumen Observasi

No	Pelaksanaan Supervisi Akademik	Keterangan
1.	Apakah sekolah memiliki jadwal supervisi guru yang tetap?	✓ x direktorat (jajarannya)
2	Seberapa sering supervisi akademik dilakukan?	✓ x direktorat 1 x tim pembina pengawas.
3	Siapa yang biasanya melakukan supervisi kepada guru?	Kepala sekolah, guru senior, tim supervisi
4	Apa saja yang dilihat atau dinilai saat supervisi berlangsung?	- administrasi (lo kerja), halan diri/profil, PPTP, CP, CIP, abSEN, Latar guru, sesuai dengan bukti wajib dan format spp yg laris (casih yg aktif berorganisasi)
5	Menurut Bapak/Ibu, apakah supervisi ini membantu meningkatkan pembelajaran di kelas?	ya, mengalami perbaikan kontinu format spp yg laris (casih yg aktif berorganisasi)

No	Pengawasan	Keterangan
1.	Apakah dokumen administrasi sekolah disusun dan diperbarui secara rutin?	ya, sepele tetapi kibarkan yg aktif berorganisasi (permen aktifitas 12)

2	Sejauh mana pengawas memastikan kesesuaian administrasi dengan standar pendidikan?	<i>Institusi dan program ditesuaikan dengan standar</i>
3	Apakah terdapat temuan ketidaksesuaian administrasi selama pengawasan?	<i>ada.</i>
4	Bagaimana tingkat keteraturan dan kerapian pengelolaan administrasi sekolah	<i>Hujah tetapi han sanjai rapil dan lurus</i>
5	Apakah pihak sekolah menindaklanjuti arahan pengawas terkait administrasi?	<i>ya. sesuai dengan standar / format sesuai dengan funkisum -</i>

No	Tindak Lanjut dan Perbaikan dari Hasil Pengawasan	Keterangan
1.	Apakah sekolah menyusun rencana tindak lanjut setelah supervisi dilakukan?	<i>ya. Lulus, kurang besar akan revisi dikupulkan ke dinas.</i>
2	Sejauh mana perbaikan yang disarankan pengawas benar-benar diterapkan?	<i>Lulus di perbaiki point-point yang kurang -</i>

3	Apakah guru mendapat pendampingan setelah menerima hasil supervisi?	<i>Ya + sesuai oleh spt.</i>
4	Bagaimana pengaruh tindak lanjut tersebut terhadap proses pembelajaran?	<i>baik.</i>
5	Apakah ada evaluasi lanjutan untuk memastikan perbaikan berjalan?	<i>di akhir dibuat laporan akan di bandingkan sebelumnya perencanaanya yang mana.</i>

No	Penggunaan Hasil Supervisi untuk Peningkatan Mutu	Keterangan
1.	Apakah hasil supervisi digunakan untuk menyusun program peningkatan mutu sekolah?	<i>iya , akan dimanfaatkan untuk akreditasi.</i>
2	Sejauh mana rekomendasi supervisi berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran?	<i>Sangat berpengaruh jika tidak dilaksanakan tidak ada perbaikan untuk akreditasi</i>

3	Apakah guru merasakan perubahan positif setelah penerapan hasil supervisi?	ya segera tanpa administrasi segera langsung
4	Bagaimana sekolah memantau dampak penggunaan hasil supervisi terhadap mutu pendidikan?	Rapor pendidikan, pemerintah menilai sekolah
5	Apakah hasil supervisi dijadikan dasar pengembangan profesional guru?	ya, jelas

Pertanyaan Penutup

1. Apakah seluruh pihak terkait merasa bahwa proses supervisi telah berjalan transparan dan objektif?

iya sudah berjalan semestinya, Melengkap
Instrumen

2. Apakah ada kendala yang dirasakan selama proses supervisi dan tindak lanjutnya?

tidak ada, penentuan hari fisik adalah yang tidak
hadir karena sanksi dan supervisor (dinas keu)

3. Apa harapan sekolah terhadap pelaksanaan supervisi pada periode berikutnya?

bukan 1 tahun setelah harus banyak perbaikan
dan harus mencobai sebagian yang mengalihfikasi
keadaan maksmar dan mampu bertemu.

Kesimpulan Sementara Hasil Observasi

.....
.....
.....

Kesimpulan Sementara Hasil Observasi

Supervisi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dilaksanakan secara rutin dua kali dalam setahun pada semester ganjil dan genap, dengan pengawasannya selalu minimal satu kali dalam setiap semester. Setiap temuan dan koreksi yang muncul selama proses supervisi segera ditindaklanjuti dan turun. Setiap temuan dan koreksi yang muncul selama proses supervisi segera ditindaklanjuti dan dilaporkan ke dinas pendidikan, kerusakan diperbaiki sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. SMA Negeri 15 Bandar Lampung juga memiliki tim supervisi khusus yang berperan dalam mensusulkan tujuan pembelajaran, kesiapan terhadap standar kurikulum, serta kontinuums perbaikan di lingkungan sekolah. Dengan pelaksanaan supervisi yang tersusun ini, kualitas pembelajaran di SMA Negeri 15 Bandar Lampung dapat terus dilengkapi secara berkelanjutan.

VIII. Tanda Tangan Mahasiswa Observer

Nama

Tanda Tangan

1. Agustini Ananda Putri
2. Muhammad Dzihra Rizqi
3. Heni Pidayani
4. Rahmadiyah Pujiwi
5. Muhammad Fitrah Al Hawari
6. Aulia Iqba Anisa

Guru Pengawas

Tarenzo, S.Pd.
NIP. 19681105/1995021003

Dosen Pengampu

Dr. Nikai Tri Sakung, M.Pd,
NIP. 19660810201206201

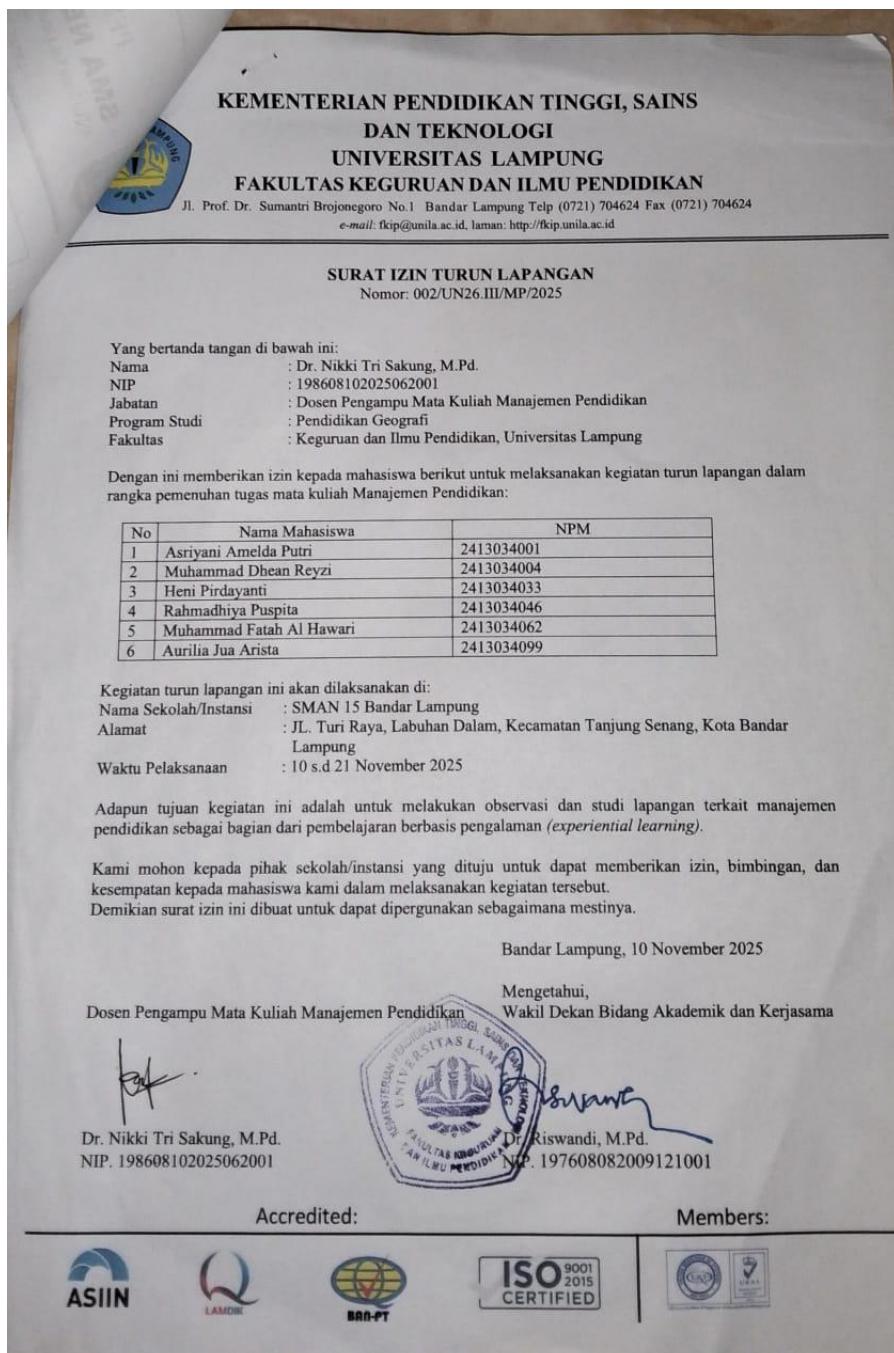
V. Pengesahan Sekolah/Instansi

Bandar Lampung, 28 November 2022

Menyatakan,
Kepala Sekolah SMAN 15 Bandar Lampung

MARIA HABIBA, S.Pd., M.Pd
NIP. 19790514 199512 2 002

Lampiran 4. Dokumentasi Bukti Surat Observasi



Lampiran 4. Dokumentasi Bukti Surat Observasi

PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG  Jl. Turi Raya Kel. Labuhan Dalam Kec. Tanjung Senang Kota Bandar Lampung 35141 Telp : 0721-789569 NSS : 302126013051 NIS : 300510 NPSN : 10807061 Laman : http://www.sman15-bdl.sch.id surel : sman15balam@yahoo.co.id			
LEMBAR DISPOSISI			
Surat dari : Unila No. Surat Terlampir Tgl. Surat : 10 Nov 25 :	Diterima Tgl : 18 Nov 2025 No. Agenda : 584 Sifat : <input type="checkbox"/> Sangat segera	<input checked="" type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Rahasia	
Hal : (2in Turun Lapangan (Observasi)			
Diteruskan kepada Sdr.: <input checked="" type="checkbox"/> wakilur <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	Dengan hormat harap: <input type="checkbox"/> Tanggapan dan Saran <input type="checkbox"/> Proses lebih lanjut <input checked="" type="checkbox"/> Koordinasi/konfirmasikan <input type="checkbox"/>		
Dan seterusnya..... 			
Catatan :  20 25 H			
Banda Lampung , 20 . 11 . 2025 Kepala Satuan SMAN 15 Bandar Lampung  MARIA HABIBA, S.Pd M.Pd. Pembina Utama Muda NIP. 19700514 199512 2 002			

Lampiran 5. Dokumentasi Foto Lingkungan Sekolah



Lampiran 6 .Dokumentasi Foto Bersama Prodi PPKN

